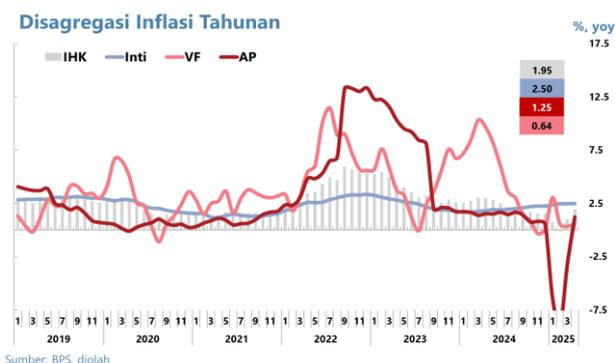


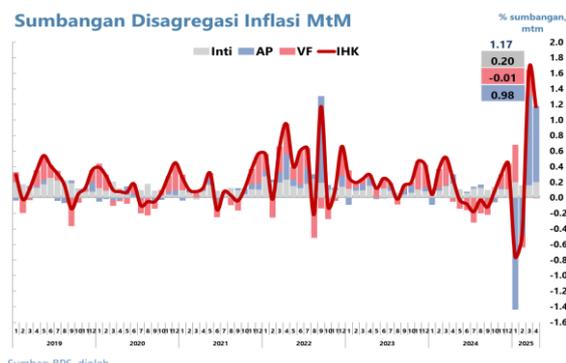
INFLASI APRIL 2025 TERJAGA

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April 2025 terjaga dalam kisaran sasaran $2,5\pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK April 2025 mencatatkan inflasi sebesar 1,17% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 1,95% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,03% (yoy) (Grafik 1). Peningkatan inflasi April 2025 terutama disumbang oleh kelompok inti dan kelompok *administered prices* (AP). Inflasi inti tercatat sebesar 2,50% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 2,48% (yoy). Sementara itu, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,25% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 3,16% (yoy). Kelompok *Volatile Food* (VF) juga tercatat mengalami inflasi sebesar 0,64% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 0,37% (yoy). Inflasi April 2025 tetap terjaga didukung oleh kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi April 2025

| Disagregasi | % (MTM) | | % (YOY) | |
|-------------|--------------------|-----------|--------------------|-----------|
| | Realisasi April'25 | Sumbangan | Realisasi April'25 | Sumbangan |
| IHK | 1,17 | 1,17 | 1,95 | 1,95 |
| Inti | 0,31 | 0,20 | 2,50 | 1,59 |
| VF | -0,04 | -0,01 | 0,64 | 0,11 |
| AP | 5,21 | 0,98 | 1,25 | 0,25 |

Sumber: BPS

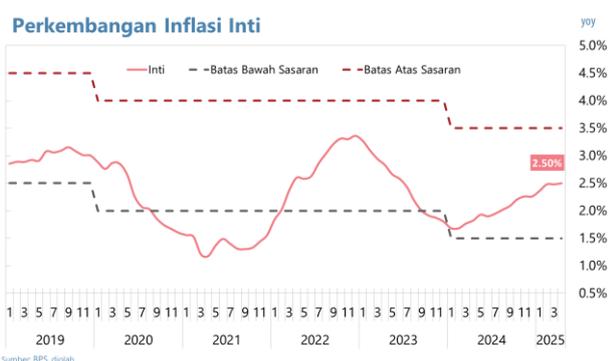
Secara spasial, inflasi tahunan IHK April 2025 meningkat di mayoritas daerah. Berdasarkan provinsi, tercatat 27 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional $2,5\pm 1\%$, tiga provinsi mencatatkan inflasi di atas sasaran inflasi nasional, sementara delapan provinsi lainnya mencatatkan inflasi di bawah sasaran inflasi nasional. Inflasi tahunan tertinggi tercatat di Papua Pegunungan sebesar (5,96%, yoy), Papua Tengah sebesar (3,71%, yoy), dan Papua Selatan sebesar (3,57%, yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi di ketiga provinsi tersebut adalah emas perhiasan akibat peningkatan harga emas global dan sigaret kretek mesin (SKM) seiring dengan dampak penyesuaian bertahap harga jual

eceran rokok. Sementara itu, inflasi terendah terjadi di Papua Barat (0,15% (yoy), Papua Barat Daya (0,41%, yoy), dan Bengkulu (0,96%, yoy).

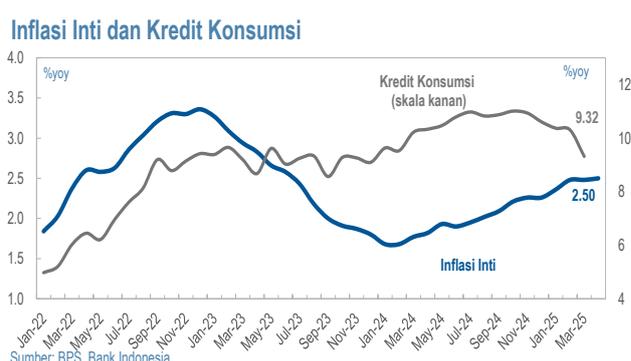
Secara bulanan, inflasi mayoritas daerah mengalami inflasi pada April 2025. Berdasarkan provinsi, inflasi bulanan tertinggi terjadi di Sumatera Barat (1,77%, mtm), Sulawesi Selatan (1,75%, mtm), serta Jambi sebesar (1,70%, mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut terutama disumbang oleh normalisasi tarif listrik setelah implementasi diskon tarif untuk pelanggan pascabayar dan kenaikan harga emas perhiasan akibat pengaruh harga global. Hanya Papua Pegunungan yang mengalami deflasi yakni sebesar 0,99% (mtm) pada April 2025, terutama disumbang oleh penurunan tarif angkutan udara pasca-HBKN.

INFLASI INTI

Kelompok inti mengalami inflasi pada April 2025 terutama didorong oleh faktor eksternal, yaitu kenaikan harga komoditas global dan tekanan nilai tukar. Inflasi kelompok inti tercatat sebesar 2,50% (yoy) pada April 2025, meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 2,48% (yoy). Perkembangan inflasi inti ini disumbang oleh peningkatan harga komoditas emas global dan tekanan nilai tukar, di tengah ekspektasi inflasi yang terjaga. Bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability* dan *pro-growth*, serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah mendukung inflasi inti yang tetap terjaga dalam kisaran targetnya. Selain itu, kapasitas perekonomian masih dapat merespons permintaan domestik yang masih terbatas sebagaimana tercermin dari kredit konsumsi yang tumbuh 9,32% (yoy) pada Maret 2025, turun dari 10,31% (yoy) pada bulan sebelumnya (**Grafik 4**).



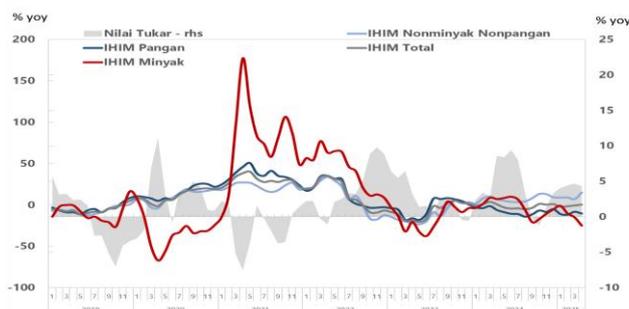
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal meningkat, tercermin dari kenaikan indeks harga barang impor (IHIM) meningkat pada April 2025, seiring dengan peningkatan permintaan emas akibat berlanjutnya ketidakpastian global. Inflasi IHIM pada April 2025 meningkat menjadi 0,44% (yoy), lebih tinggi dari Maret 2025 yang tercatat deflasi 0,49% (yoy). Secara disagregasi, peningkatan IHIM disumbang terutama oleh kenaikan IHIM nonminyak nonpangan, di tengah deflasi IHIM minyak dan pangan yang lebih dalam dari bulan sebelumnya (**Grafik 5**). IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi 14,92% (yoy), lebih tinggi dari Maret 2025 sebesar 7,07% (yoy), disumbang oleh kenaikan harga emas sejalan dengan peningkatan permintaan emas sebagai *safe-haven asset* dan instrumen *hedging* akibat ketidakpastian perekonomian global yang berlanjut disebabkan antara lain oleh kebijakan tarif Trump. Di sisi lain, deflasi IHIM minyak dan pangan berlanjut dan lebih dalam dari bulan sebelumnya. IHIM minyak mencatat deflasi 24,86% (yoy) pada April 2025, dari deflasi 14,99% (yoy) pada Maret 2025. Penurunan harga minyak global yang lebih dalam didorong oleh penurunan permintaan minyak sejalan dengan penurunan PDB global akibat dampak tarif resiprokal AS serta suplai minyak yang lebih baik. IHIM pangan mengalami deflasi lebih dalam menjadi sebesar 10,14% (yoy) pada April 2025, dari deflasi 8,01% (yoy) pada bulan sebelumnya.

Dari perkembangan nilai tukar Rupiah, Rupiah mengalami depresiasi terhadap US Dolar pada April 2025 yaitu sebesar 4,35% (yoy).

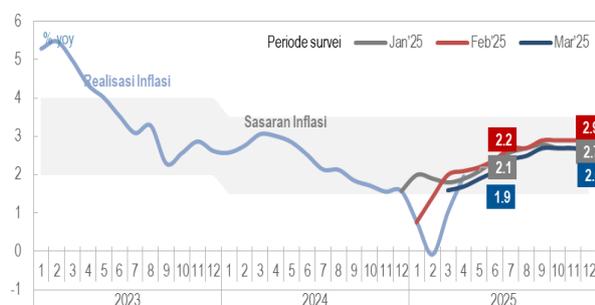


Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan pada April 2025 terutama disumbang oleh deflasi komoditas sereal selain jagung dan bawang putih sejalan dengan kecukupan produksi di negara produsen utama. Namun demikian, penurunan IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas CPO dan kopi, meski mulai melandai. Secara global, permintaan terindikasi lebih lambat dan tidak sekuat prakiraan seiring dengan berlanjutnya ketidakpastian global dan dampak penerapan tarif resiprokal oleh AS, serta tarif retaliasi oleh negara *partner* dagang.

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan. Hasil survei Consensus Forecast (CF) memprakirakan ekspektasi inflasi April 2025 sebesar 1,7% (yoy), lebih rendah dari realisasi inflasi IHK sebesar 1,95% (yoy) pada April 2025 (Grafik 6). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2025 (eop) tercatat sebesar 2,5% (yoy) dan tetap berada dalam sasaran 2,5±1%. Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan yang akan datang cenderung melandai, sementara ekspektasi untuk enam bulan yang akan datang terindikasi meningkat (Grafik 7).

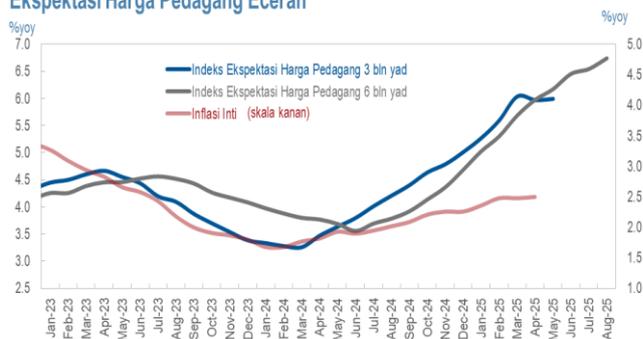
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DSta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

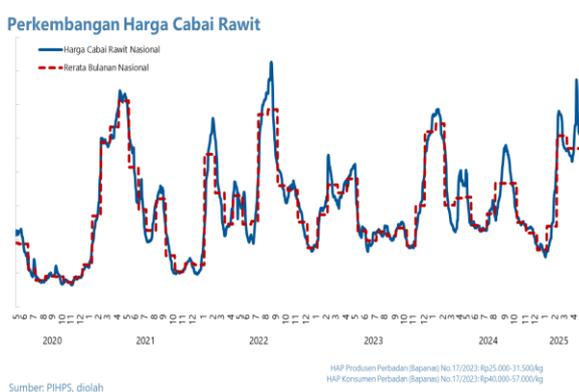
Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

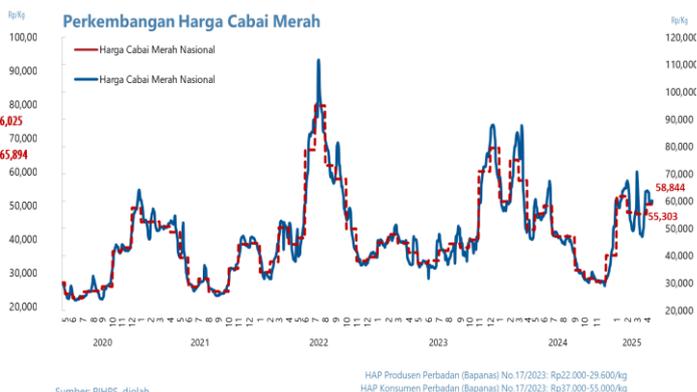
Kelompok *volatile food* (VF) mengalami deflasi pada April 2025 didorong oleh pasokan yang terjaga dan biaya input yang turun. Kelompok VF mencatatkan deflasi 0,04% (mtm), menurun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,96% (mtm), terutama disumbang oleh komoditas cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras. Penurunan harga cabai rawit dipengaruhi oleh terjaganya pasokan, sedangkan penurunan harga daging dan telur ayam ras seiring dengan penurunan biaya input antara lain pakan ternak dan DOC. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 0,64% (yoy) pada April 2025, meningkat dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,37% (yoy).

Perkembangan cuaca menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia mengalami peralihan musim hujan dan kemarau pada April 2025. Perkembangan tersebut terindikasi dari kondisi atmosfer yang relatif basah, dengan kelembaban udara rata-rata pada kisaran 70–90 %. Bibit siklon Tropis 96S di sekitar wilayah NTT dan siklon Tropis 97S di Laut Arafura Selatan Papua berdampak pada peningkatan intensitas hujan dan gelombang tinggi di sejumlah wilayah Indonesia. Sementara itu, terdapat 2% wilayah Indonesia yang telah mengalami musim kemarau pada April 2025 meliputi sebagian Aceh, Sumatera Utara, Jawa Barat, Sulawesi Barat dan Papua Barat. Lebih lanjut, berdasarkan pemantauan indeks El Nino-*Southern Oscillation* (ENSO) pada April 2025, indeks ENSO berada pada level -0,15 atau berada pada fase Netral. Indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) pada April 2025 tercatat 0,267 yang mengindikasikan berlangsungnya fase IOD Netral dan diperkirakan berlanjut hingga pertengahan tahun 2025. Perkembangan ENSO dan IOD ini mendukung curah hujan pada April 2025 secara umum berada pada kategori menengah-rendah dengan sifat hujan berada di atas normal.

Harga cabai rawit mengalami penurunan pada April 2025 didorong oleh kondisi pasokan yang lebih baik. Cabai rawit mengalami penurunan harga pada April 2025, setelah pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan. Penurunan harga cabai rawit pada April 2025 didukung oleh peningkatan produksi cabai rawit yang lebih baik pada April 2025 dibandingkan bulan sebelumnya didukung oleh kondisi *stock* awal yang juga lebih baik. Di sisi lain, permintaan cabai rawit menurun pada April 2025 dari bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong penurunan rerata harga cabai rawit menjadi sebesar Rp65.894/kg pada April 2025 dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp76.025/kg. Level harga tersebut berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000-57.000/kg. (Grafik 8).



Grafik 8. Perkembangan Harga Cabai Rawit



Grafik 9. Perkembangan Harga Cabai Merah

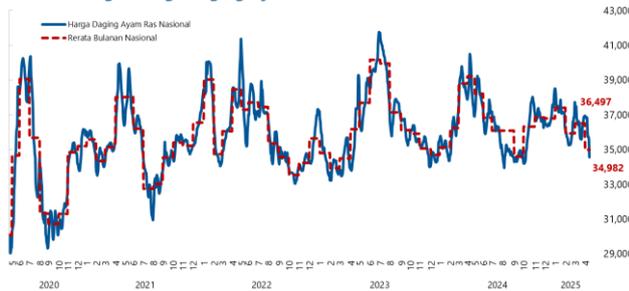
Harga cabai merah mengalami peningkatan pada April 2025 akibat pasokan yang lebih terbatas seiring dengan musim tanam. Kondisi tersebut disebabkan oleh kondisi pasokan yang terbatas seiring dengan masuknya masa tanam cabai di daerah sentra produksi. Pasokan cabai merah mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya Pasokan cabai merah yang lebih rendah juga tecermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang menurun menjadi sebesar 146 ton/minggu pada April 2025 dari bulan sebelumnya yang sebesar 212 ton/minggu¹. Di sisi lain, permintaan cabai merah juga mengalami penurunan pada April 2025 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sejumlah strategi pengendalian harga dan upaya mendukung stabilitas pasokan cabai terus dilakukan antara lain melalui Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP), Gerakan Aksi *Champion* Cabai di daerah Nusa Tenggara Barat (Lombok Timur), Jawa Barat (Bandung), Jawa Tengah (Magelang, Banjarnegara, Kebumen, Semarang), dan DI Yogyakarta (Kulon Progo). Perkembangan tersebut mendorong peningkatan harga cabai merah menjadi Rp 58.844/kg pada April 2025 dari Rp55.303/kg pada Maret 2025 . Level harga tersebut berada

¹ Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg. (Grafik 9).

Komoditas daging ayam ras mengalami penurunan harga pada April 2025 didukung oleh menurunnya biaya input produksi pakan ternak dan DOC broiler. Penurunan harga daging ayam ras didukung oleh penurunan biaya input produksi jagung pakan ternak dan harga bibit *Day Old Chick* (DOC) broiler (ayam pedaging). Biaya bibit DOC broiler mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar Rp1.500/ekor pada April 2025 dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp4.000/ekor². Sementara itu, harga jagung pakan ternak menurun pada April 2025 dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sejalan dengan berlangsungnya masa panen. Penurunan harga daging ayam ras juga dipengaruhi kondisi pasokan yang terjaga didukung oleh posisi *stock* awal bulan April 2025 yang lebih tinggi dibandingkan *stock* awal bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan daging ayam ras pada April 2025 tercatat menurun dibandingkan bulan Maret 2025. Berdasarkan perkembangan pasokan dan permintaan tersebut, harga daging ayam ras tercatat berada pada level Rp34.982/kg pada April 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar Rp36.497/kg, dan berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp40.000/kg. (Grafik 10)

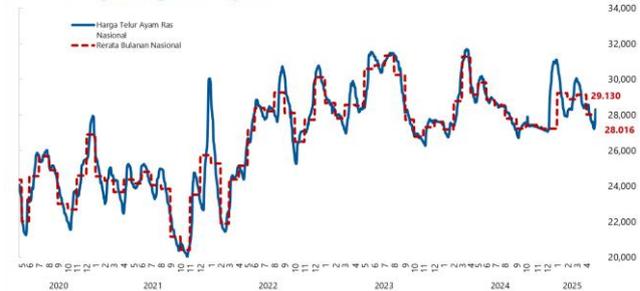
Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Sumber: PIHPS, diolah
Harga Acuan Perbadan (Bapanas) No.5/2022: Rp36.750/kg (Konsumen), Rp21.000-23.000/kg (Produsen)
Harga Acuan Perbadan (Bapanas) No.137/2024: Rp36.750/kg (Konsumen), Rp21.000-23.000/kg (Produsen)

Grafik 10. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: PIHPS, diolah
Harga Acuan Perbadan (Bapanas) No.5/2022: Rp27.000/kg (Konsumen), Rp22.000-24.000/kg (Produsen)
Harga Acuan Perbadan (Bapanas) No.137/2024: Rp27.000/kg (Konsumen), Rp22.000-24.000/kg (Produsen)

Grafik 11. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras mengalami penurunan pada April 2025, didorong oleh penurunan harga bibit DOC layer dan harga pakan ternak. Komoditas telur ayam ras mengalami penurunan harga pada April 2025, setelah bulan sebelumnya yang tercatat mengalami peningkatan. Perkembangan tersebut sejalan dengan penurunan harga bibit DOC layer (ayam petelur) menjadi sebesar Rp10.000/ekor pada April 2025 dari bulan sebelumnya sebesar Rp13.000/ekor³. Namun demikian, harga bibit DOC layer tersebut masih berada di dalam kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah. Harga jagung pakan ternak juga turun didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan masih berlangsungnya periode panen pada April 2025. Pasca HBKN Idul Fitri, permintaan telur ayam ras menurun dibandingkan bulan sebelumnya, sementara pasokan telur ayam ras mengalami penurunan dibandingkan Maret 2025. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas telur ayam ras menurun menjadi sebesar Rp28.016/kg pada April 2025 dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp29.130/kg, dan berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp30.000/kg. (Grafik 11).

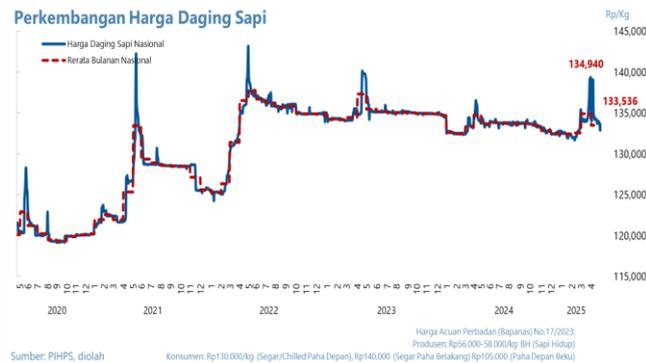
Harga daging sapi mengalami penurunan pada April 2025 didukung pasokan yang terjaga ditengah permintaan yang menurun. Penurunan harga tersebut didukung oleh terjaganya pasokan daging sapi yang tercatat sebesar 121,3 ribu ton pada April 2025, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 99,4 ribu ton⁴. Pasokan daging sapi yang terjaga juga didukung oleh realisasi impor daging sapi yang hingga April 2025 telah mencapai 31,27 ribu ton atau sebesar 11,17% dari total persetujuan impor

² Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

³ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

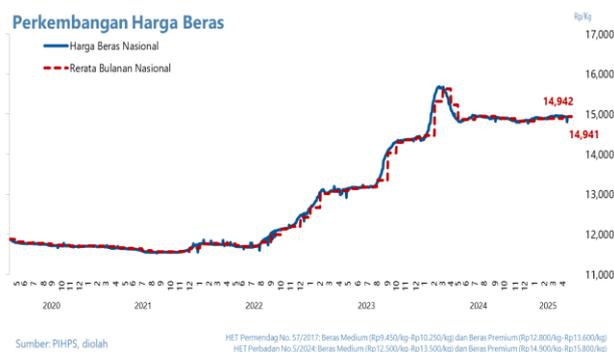
⁴ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2025.

yang telah diterbitkan⁵. Pasokan daging sapi yang membaik tersebut turut tercermin dari rerata pasokan di pasar induk DKI Jakarta yang meningkat menjadi sebesar 733 ton/minggu pada April 2025 dari bulan sebelumnya yang sebesar 666 ton/minggu. Sementara itu, permintaan daging sapi pada April 2025 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan permintaan bulan sebelumnya. Perkembangan pasokan-permintaan tersebut mendorong rerata harga komoditas daging sapi pada April 2025 menurun menjadi sebesar Rp133.536/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp134.940/kg. (Grafik 12).



Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Sapi

Harga beras mengalami penurunan pada April 2025 didukung pasokan yang terjaga seiring panen raya. Penurunan harga beras tersebut didukung oleh kondisi pasokan yang terjaga, tercermin dari surplus neraca kumulatif beras yang meningkat seiring dengan periode panen raya yang masih berlangsung. Produksi beras pada April 2025 tetap tinggi meski sedikit menurun dari puncak panen pada bulan sebelumnya sementara permintaan beras turun pada April dibandingkan Maret 2025. Penurunan harga komoditas beras juga dipengaruhi oleh penurunan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani menjadi sebesar Rp6.549/kg pada April 2025 dari Rp6.586/kg pada bulan sebelumnya⁶. Berdasarkan perkembangan pasokan dan permintaan tersebut, rerata harga beras berada pada level Rp14.941/kg pada April 2025, sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.942/kg (Grafik 13).



Grafik 13. Perkembangan Harga Beras

Upaya menjaga stabilitas pasokan beras didukung oleh level Cadangan Beras Pemerintah yang tinggi dan kesiapan Pemerintah untuk melakukan intervensi pasokan. Realisasi pengadaan beras dalam negeri tercatat sebesar 794,3 ribu ton pada April 2025, naik signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 533,2 ribu ton⁷. Kenaikan ini didukung oleh peningkatan produksi beras pada masa panen raya beras di berbagai daerah sampai dengan April 2025 yang mencapai 25,56%

⁵ Kuota impor sebesar 280 ribu ton dengan 100 ribu penugasan BUMN dan kuota 180 ribu untuk importir daging sapi konsumsi.

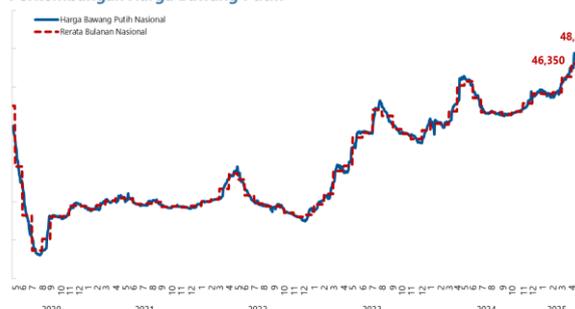
⁶ Harga GKP Berdasarkan Panel Data Bapanas.

⁷ Pemerintah menargetkan penyerapan beras domestik oleh Perum Bulog sebanyak 3 (tiga) juta ton pada 2025

dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Penguatan CBP melalui pengadaan dalam negeri juga didukung oleh penerbitan Surat Kepala Bapanas No. 24/TS.03.03/K/1/2025 pada 24 Januari 2025 yang menugaskan Perum Bulog untuk menyerap 3 juta ton gabah dalam negeri pada 2025. Hingga April 2025, realisasi penyerapan telah mencapai 1,7 juta ton atau mencapai 56,67% dari target yang ditetapkan. Di tengah realisasi penyerapan yang tinggi, penyaluran beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) tahun 2025 yang dilakukan secara periodik dengan target sebesar 1,5 juta ton dan Bantuan Pangan belum berjalan optimal. Hingga April 2025, realisasi penyaluran SPHP baru mencapai 12,08% dari target, seiring dengan kembali dihentikannya penyaluran SPHP secara sementara pada April 2025⁸. Selain itu, Bantuan Pangan beras tahun 2025 dengan alokasi sebesar 160 ribu ton per bulan kepada 16 juta Penerima Bantuan Pangan (PBP) yang direncanakan akan berlangsung selama 6 bulan masih belum direalisasikan. Dengan perkembangan tersebut, stok CBP pada akhir April 2025 tercatat sebesar 3,11 juta ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,27 juta ton.

Harga bawang putih pada April 2025 mengalami kenaikan terutama disebabkan oleh pasokan yang terbatas seiring dengan masih rendahnya realisasi impor. Harga bawang putih mengalami kenaikan pada April 2025, lebih rendah dari kenaikan pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga bawang putih tersebut terutama dipengaruhi oleh kondisi pasokan yang mengalami penurunan seiring dengan pasokan bawang putih impor yang masih terbatas. Realisasi impor bawang putih tercatat sebesar 36,80 ribu ton pada April 2025, atau hanya mencapai 69,07% dari total kebutuhan April 2025, dan lebih rendah dibandingkan dengan realisasi impor pada Maret 2025 yang sebesar 37,38 ribu ton. Hingga April 2025, realisasi impor bawang putih hanya mencapai 13,49% dari kuota impor 2025⁹. Realisasi impor yang rendah tersebut antara lain didorong oleh penundaan realisasi impor oleh pelaku usaha seiring dengan ketidakpastian perdagangan internasional yang tinggi dan keterlambatan distribusi. Di sisi lain, permintaan bawang putih menurun pada April 2025 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada April 2025 meningkat menjadi sebesar Rp48.071/kg dari Rp46.350/kg pada bulan sebelumnya. (Grafik 14).

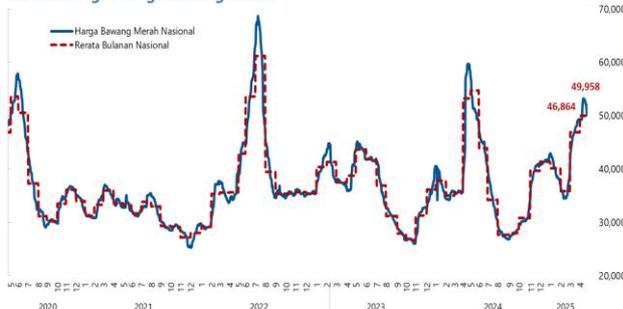
Perkembangan Harga Bawang Putih



Sumber: PIHPS, diolah

Grafik 14. Perkembangan Harga Bawang Putih

Perkembangan Harga Bawang Merah



Sumber: PIHPS, diolah

Grafik 15. Perkembangan Harga Bawang Merah

Harga bawang merah mengalami peningkatan pada April 2025 dipengaruhi keterbatasan pasokan seiring masa tanam. Harga bawang merah pada April 2025 mengalami penurunan seiring dengan masa tanam bawang merah yang berlangsung di beberapa daerah sentra produksi. Pasokan bawang merah yang menurun juga tercermin dari rerata pasokan bawang merah di pasar induk DKI Jakarta yang turun menjadi 549 ton/minggu pada April 2025, dari bulan sebelumnya sebesar 689 ton/minggu¹⁰. Di sisi lain, permintaan bawang merah mengalami penurunan pada April 2025 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal tersebut mendorong harga komoditas bawang merah pada

⁸ Penyaluran SPHP dihentikan sementara pada 6 Februari s.d 24 Februari 2025 dan dilanjutkan kembali pada 25 Februari s.d 29 Maret 2025, namun kembali dihentikan pada April 2025.

⁹ Kuota impor 2025 ditetapkan lebih rendah dari 609 ribu ton pada 2024 menjadi 550 ribu ton.

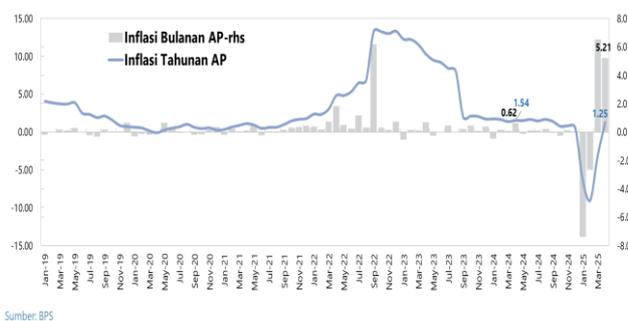
¹⁰ Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

April 2025 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp49.958/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp46.864/kg. Tingkat harga ritel tersebut berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg. (Grafik 15).

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Kelompok Administered Prices (AP) pada April 2025 mengalami inflasi didorong oleh berakhirnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik 50% untuk pelanggan rumah tangga dengan daya ≤ 2200 VA. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 5,21% (mtm) pada April 2025, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 6,53% (mtm). Inflasi kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik seiring dengan berakhirnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan rumah tangga (RT) dengan daya terpasang listrik sampai dengan 2200 Volt Ampere (VA), khususnya bagi pelanggan pascabayar. Secara tahunan, inflasi kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,25% (yoy) pada April 2025, setelah bulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 3,16% (yoy) (Grafik 16).

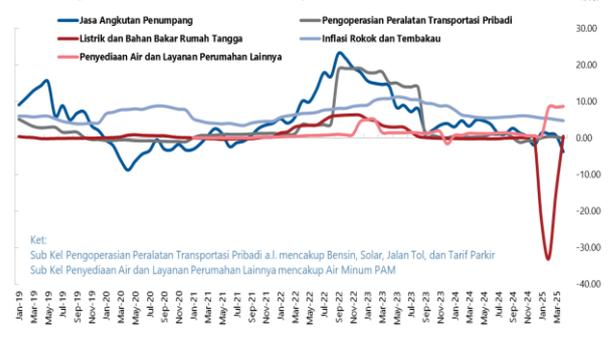
Perkembangan Inflasi AP



Sumber: BPS

Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP

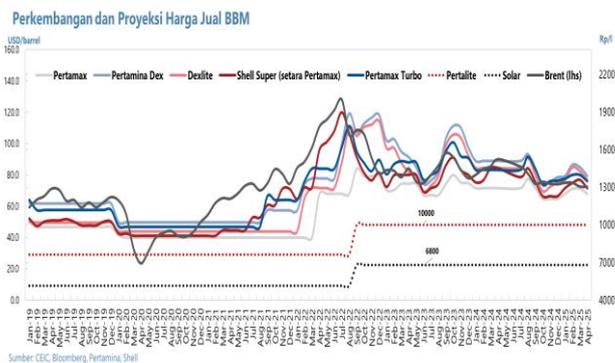


Sumber: BPS

Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

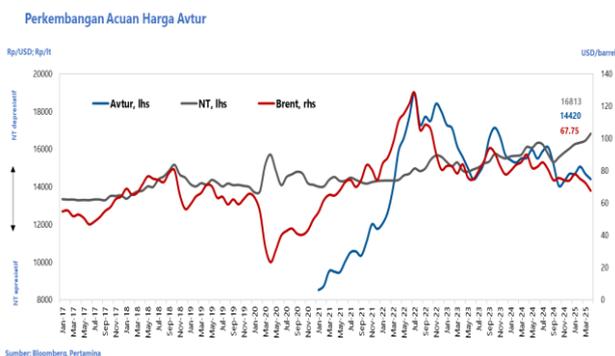
Kelompok aneka rokok mengalami inflasi pada April 2025 seiring dengan transmisi cukai hasil tembakau (CHT) dan penyesuaian Harga Jual Eceran (HJE) hasil tembakau buatan dalam negeri. Kenaikan inflasi aneka rokok didorong oleh seluruh jenis komoditas sigaret. Komoditas Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan Sigaret Putih Mesin (SPM) mengalami kenaikan harga lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Inflasi aneka rokok didorong oleh transmisi CHT dan penyesuaian batasan HJE hasil tembakau buatan dalam negeri yang ditetapkan pada 1 Januari 2025.

Kelompok energi mengalami inflasi seiring dengan berakhirnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan RT dengan daya ≤ 2.200 VA pada Januari - Februari 2025. Komoditas tarif listrik mengalami inflasi sebesar 26,98% (mtm) pada April 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 47,24% (mtm). Inflasi tarif listrik tersebut seiring dengan berakhirnya diskon tarif listrik yang diterapkan pada periode Januari-Februari 2025, khususnya untuk pelanggan pascabayar. Kenaikan inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga komoditas bensin dan solar. Perkembangan tersebut seiring dengan kebijakan Pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi, terutama Pertamina Dex dan Dexlite pada Maret 2025 (Grafik 18).



Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Tarif jasa angkutan mengalami inflasi pada April 2025 seiring dengan normalisasi tarif angkutan pasca kebijakan diskon tarif pada periode HBKN Idulfitri. Inflasi tersebut terutama disumbang oleh inflasi tarif angkutan udara sebesar 0,83% (mtm) pada April 2025, setelah bulan sebelumnya mencatat deflasi sebesar 4,83% (mtm). Inflasi tersebut sejalan dengan normalisasi tarif angkutan pasca implementasi kebijakan penurunan tarif angkutan udara oleh pemerintah pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri. Inflasi angkutan udara yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga avtur sebesar 1,90% (mtm), dari Rp14.699/liter pada bulan sebelumnya menjadi Rp14.420/liter pada April 2025 (Grafik 19). Tarif kereta api (KA) juga mengalami inflasi sebesar 4,07% (mtm), setelah bulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 3,05% (mtm). Inflasi tersebut juga disebabkan oleh normalisasi pasca implementasi kebijakna penurunan tarif angkutan kereta api.



Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur

Jakarta, 9 Mei 2025